

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA ERA NEW NORMAL DI SMA BAKTI PONOROGO

Dwi Nuryanti¹, Ahmadi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email :ahmadi@iainponorogo.ac.id

Abstract

The learning process is very influential on the success of education in an educational institution. The current pandemic is forcing educational institutions to change their learning system and of course reorganize their learning management. This article describes learning management in the new normal era at SMA BAKTI Ponorogo. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation with data analysis are data reduction, data presentation, and data withdrawal to draw conclusions from the collected data. Learning management in the new normal era at SMA BAKTI Ponorogo begins with the preparation of learning tools such as Prota, Promes, syllabus, and subject teachers prepare lesson plans in a one-sheet format that refers to the emergency curriculum which contains materials, learning objectives, methods and learning media , as well as assessment of learning outcomes. The implementation of learning carried out with face-to-face learning is full of reducing learning hours by preparing teachers to improve their competence and teaching abilities through IHT (in house training), workshops, and seminars held by schools. Before learning begins, the teacher prepares the material by adapting it to effective learning methods and media. The implementation of learning is done by involving students in learning. Then learning in the new normal era is carried out through evaluation of learning outcomes with formative and summative tests as well as through an evaluation process that is carried out once a month to once a semester and evaluation through a meeting of principals and subject teachers which is held every morning before learning begins. The results of the learning carried out show that the implementation of learning carried out in the new era still found some obstacles but did not improve the quality of learning as evidenced by the achievements of the students where in the 2 years of this pandemic not a few students passed the joint selection to enter state universities (SNMPTN) which held at the national level.

Keywords: *Learning Management, new normal era*

Abstrak

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pandemi saat ini memaksa lembaga pendidikan mengubah sistem

pembelajarannya dan tentunya menata kembali manajemen pembelajarannya. Artikel ini menjelaskan manajemen pembelajaran pada era kenormalan baru di SMA BAKTI Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan data untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Pengelolaan pembelajaran pada era new normal di SMA BAKTI Ponorogo diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, silabus, dan guru mata pelajaran menyusun RPP dalam format satu lembar yang mengacu pada kurikulum darurat yang memuat materi, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka penuh dengan pengurangan jam pembelajaran dengan mempersiapkan guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajarnya melalui IHT (in house training), workshop, dan seminar yang diselenggarakan oleh sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan materi dengan menyesuikannya dengan metode dan media pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kemudian pembelajaran di era new normal dilakukan melalui evaluasi hasil belajar dengan tes formatif dan sumatif serta melalui proses evaluasi yang dilakukan sebulan sekali hingga satu semester sekali dan evaluasi melalui rapat kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di era baru masih ditemukan beberapa kendala namun tidak meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi yang dicapai siswa dimana dalam 2 tahun pandemi ini tidak sedikit mahasiswa lolos seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) yang diadakan di tingkat nasional.

Kata kunci: *Manajemen Pembelajaran, era normal baru*

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan manajemen pembelajaran khususnya pada pengelolaan perangkat pembelajaran, terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu kesulitan dalam mengembangkan indikator dalam RPP terlebih RPP yang digunakan saat ini adalah RPP tatap muka dengan format satu lembar. Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang terjadi diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia, menjadikan lembaga pendidikan harus memberhentikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas. Dengan adanya kebijakan tersebut mendorong seluruh elemen pendidikan untuk menutup sekolah namun harus tetap mengaktifkan kelas. Setelah diterapkannya kebijakan mengenai PSBB kemudian pemerintah

melonggarkan kebijakannya dengan adanya tatanan kehidupan baru atau *new normal*.

Pada dunia pendidikan kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan pola pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan. Dengan pengaktifan kembali PTM sekolah juga harus mempersiapkan dan memenuhi sumber daya serta fasilitas yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai syarat untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah pada akhirnya menuntut sekolah untuk melakukan inovasi baru pada seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini manajemen pembelajaran dijadikan salah satu acuan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Untuk melaksanakan pembelajaran di era *new normal* pandemi Covid-19 pastilah sekolah memerlukan penataan ulang dalam mengatur pembelajaran.

Adanya kebijakan *new normal* sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, yaitu dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik.¹ Setelah beberapa waktu menjalankan pembelajaran jarak jauh/ online pengelolaan sekolah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur tanggal 9 Agustus 2020 tentang Ujicoba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Jenjang SMA/SMK/SLB di Jawa Timur. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui tiga fase antara lain masa uji coba, masa transisi, dan masa kebiasaan baru (*new normal*). Lembaga pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka tetap memberikan kebebasan kepada orang tua/wali peserta didik untuk memilih melanjutkan belajar dari rumah bagi anaknya.²

Diterapkannya pembelajaran *new normal* di Indonesia ini tentunya diperlukan perencanaan yang sangat matang. Jika pelaksanaan berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan peserta didik, akan tetapi jika gagal akan lebih berdampak pada penyebaran virus Covid-19 yang nantinya semakin parah. Selain itu hal tersebut perlu dipersiapkan secara matang khususnya

¹ Yudi Firmansyah Dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik", Jurnal Buana Ilmu Vol 4, No 20 (Mei, 2020), 110

² Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan Pendidikan Sma, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era The New Normal Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

bagi lembaga pendidikan mengingat proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran siswa ataupun mutu pendidikan lembaga.

Potret di SMA BAKTI Ponorogo dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran luring secara terbatas yang telah diterapkan kini mulai bergeser pada penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh. Pelaksanaan PTM pastinya tidak terlepas dari prosedur ketat yang sesuai standar protokol kesehatan dan kebijakan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perubahan dalam proses pembelajaran dari offline menjadi online dan kini sekolah harus memulai pembelajaran tatap muka kembali tentunya memerlukan penyesuaian. Dari hal tersebut SMA BAKTI Ponorogo mempersiapkan pembelajaran *new normal* dengan beberapa hal, seperti strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikan maupun dari para pendidik. Selain strategi, yang paling utama dipersiapkan adalah tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan sesuai surat edaran yang telah diterbitkan oleh pemerintah. SMA BAKTI Ponorogo saat ini menerapkan kurikulum darurat dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berlokasi di SMA BAKTI Ponorogo yang terletak di jl. Batorokatong kabupaten Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif dimana untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis datang ke narasumber maupun dilaksanakan secara online. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang mendukung serta hubungan penelitian yang dibahas dimana sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya bersumber dari buku-buku, dokumentasi, dan kepustakaan serta sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan masalah dalam penelitian tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan cara tiga guru dipilih untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah untuk memperhatikan poses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran pada era *new normal*.

Teknik analisa data; 1) reduksi data, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala sekolah, waka Kurikulum, dan Guru, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, 2) penyajian data, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi, 3) verifikasi, peneliti pada tahap ini

mencoba menarik simpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.³

Setelah seluruh data dan informasi terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Tinjauan data atau bisa disebut analisis data kualitatif adalah metode di mana data dari wawancara, laporan lapangan dan sumber daya lainnya diidentifikasi dan disusun secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan sebuah data, pembagian dalam satuan, sintesis, desain, pemilihan apa yang signifikan dan apa yang akan dipelajari dan kesimpulan yang dibagikan kepada orang lain.⁴

Hasil dan Pembahasan

Manajemen pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang efektif.⁵ Manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses planning, organizing, actuating dan evaluating, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama atau Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶ Menurut Ardiansyah Manajemen pembelajaran merupakan seluruh proses kegiatan interaksi pendidik dengan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian.⁷ Selain itu manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan didalam kelas yang mana guru berperan sebagai manajer didalamnya. Kegiatan dalam mengelola pembelajaran dikelas mencakup aktifitas merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Dalam manajemen pembelajaran guru sangat berperan penting dalam merencanakan model pembelajaran, strategi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016),320

⁴ Sugiyono, 337

⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),5

⁶ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 (Oktober 2020), 290

⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 5

⁸ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 4, No. 1 (Juni 2019): 28

⁹ Martua Manullang, "Manajemen Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 21, Nomor 2 (Oktober 2014): 210

itu sendiri.¹⁰ Tinggi rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan apa yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas pembelajaran.¹¹ Tujuan dari adanya manajemen pembelajaran yaitu agar siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat beraktivitas dan belajar dengan efektif. Selain itu, manajemen pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam seluruh aktivitas belajar termasuk memanfaatkan alat-alat belajar, membentuk situasi yang efektif untuk belajar, dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar.¹² Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arikunto yang mendefinisikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.¹³ Dalam pengelolaan pembelajaran peranan guru dapat disebut sebagai manajer dalam kelas untuk mengatur jalannya seluruh aktivitas di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugasnya secara profesional seorang guru sangat memerlukan wawasan yang banyak dan utuh.¹⁴

Dalam pelaksanaannya kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya di kelas sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga menjadi guru profesionalisme, sedangkan guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang mendapatkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹⁵ Hal itu menjadikan guru profesional diharapkan memiliki kinerja yang agar dapat memuaskan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yaitu peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam arti luas. Di samping memuaskan *stakeholders*, kinerja yang baik juga memuaskan diri sendiri. Bagi seorang profesional, kepuasan rohani

¹⁰ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang," *Journal of Islamic Education Management*, volume 3, nomor 1 (2017), 58

¹¹ Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, volume 3, Nomor 1 (2022): 22

¹² Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

¹³ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

¹⁴ Arifuddin Siraj & Andi Maulana. Nur Rahmi, "Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba," *Journal of Islamic Education Management*, 5.2 (2019), 1

¹⁵ Ahmad Musthofa, Muhammad Amin Khizbullah dan Reza Aditya Ramadhani, "Peran Kepala Sekolah dalam Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, volume 3, Nomor 1 (2022): 39

merupakan kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan, sedangkan kepuasan material merupakan hal yang sekunder.¹⁶

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.¹⁷ Penerapan fungsi- fungsi manajemen dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan adalah tindakan awal untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan akan menentukan tujuan dan menetapkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno, perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah rancangan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.¹⁸ Menurut Anderson perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang terangkum dalam beberapa cara, yaitu melalui pengembangan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.²⁰ Sehingga tugas kepemimpinan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru, karena guru dapat mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang. Menurut Davis dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, memberikan dorongan dan membimbing siswa agar mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

¹⁶ Ali Muhtarom, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Provinsi Banten," *Tarbawi*, 1.2 (2015), 117-30

¹⁷ Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung : Media Sains Indonesia), 6

¹⁸ Dewi Rayuni, "Manajemen Pembelajaran di Maddrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", *TA'DIB Vol. XV No. 01* (Juni, 2010), 77

¹⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 94

²⁰ Musdalifah dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, 124

²¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 94

Kegiatan yang terakhir dalam manajemen pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²² Evaluasi dalam konteks pembelajaran menurut Davis memberikan dua manfaat yaitu, evaluasi dapat menilai cara mengajar seorang guru dengan melihat dari aspek-aspek suara, kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan media, teknik bertanya, aktivitas kelas, strategi mengajar, dan lain sebagainya. Kemudian evaluasi dapat menilai hasil belajar yaitu keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran.²³

A. Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Era New Normal di SMA

BAKTI Ponorogo

Perencanaan pembelajaran dianggap sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan digunakan sebagai panduan untuk guru dalam melaksanakan proses belajar yang mana guru berperan sebagai pendidik. Persiapan pembelajaran tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang diawali dengan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang juga melibatkan orang tua atau wali siswa. Persetujuan tersebut disampaikan melalui rapat kemudian orang tua siswa diberikan surat pernyataan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Selain itu terlebih dahulu sekolah memastikan bahwa protokol kesehatan sudah terpenuhi semua, karena mengingat pembelajaran dilakukan pada era new normal pandemi Covid-19. Selain itu hal ini dilakukan karena SMA BAKTI Ponorogo memiliki dua kategori siswa yaitu siswa mukim yaitu siswa yang bermukim di Bakti Ummah Islamic Boarding School yang merupakan asrama SMA BAKTI Ponorogo. Kedua, siswa reguler yaitu siswa yang termasuk kategori umum yang tidak bermukim di asrama SMA BAKTI Ponorogo, karena hal tersebut sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar tidak ada cluster baru penyebaran Covid-19 terutama pada siswa yang mukim.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran tatap muka di era new normal *pertama*, dalam memulai pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo saat ini dimulai dengan memberikan surat edaran kepada orang tua siswa, baik siswa mukim maupun siswa reguler yang bertujuan untuk berkoordinasi dengan orang tua agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dilakukan agar orang tua

²² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, 137

²³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, 140

mengetahui perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya daring menjadi pembelajaran luring kembali. Kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dengan orang tua siswa menjadi salah satu faktor agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. *Kedua*, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan terutama dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di SMA BAKTI Ponorogo dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran dengan penyusunan program tahunan (Prota), program semester (Promes) yang menjadi acuan guru yaitu tema dan subtema yang telah dibuat dalam program tahunan dan menyusun silabus. Guru menyusun silabus sesuai dengan format yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud dengan komponen berupa standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sarana serta sumber belajar. Sedangkan RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP tatap muka dengan format satu lembar seperti RPP yang digunakan saat pembelajaran daring sebelumnya. RPP tatap muka yang dibuat guru SMA BAKTI Ponorogo memuat bahan ajar yang disederhanakan dengan waktu yang dipersingkat, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. RPP merupakan pedoman atau gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan guru saat proses pembelajaran. Dengan adanya RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur, mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran, serta instrumen penelitian yang akan digunakan di akhir kegiatan pembelajaran.

Ketiga, menentukan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran dilaksanakan pada era new normal dengan menggunakan RPP satu lembar dan pembelajaran yang mengalami penyederhanaan, maka dalam penyampaian materi juga terdapat penyederhanaan. Guru di SMA BAKTI Ponorogo memilih materi yang esensial yang akan disampaikan kepada siswa dengan mengacu pada silabus yang telah diterbitkan bersama kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Keempat, dalam perencanaan pembelajaran sumber belajar juga harus dipersiapkan karena sumber belajar digunakan sebagai bahan ajar. SMA BAKTI Ponorogo menggunakan buku paket sebagai rujukan dalam sumber belajar dan menggunakan sumber rujukan dari internet. Selain itu guru di SMA BAKTI Ponorogo membuat modul secara mandiri untuk dijadikan sebagai sumber rujukan atau sebagai sumber belajar.

B. Implementasi Pembelajaran pada Era New Normal di SMA BAKTI

Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar yang pelaksanaannya mengacu pada kegiatan- kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru memiliki tugas sebagai pemimpin di kelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran di SMA SMA BAKTI Ponorogo dilaksanakan sepenuhnya secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilaksanakan tidak lebih dari 4JP sesuai dengan kurikulum darurat. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan materi yang harus disesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sangat diperhatikan oleh guru karena mengingat adanya penyesuaian waktu pembelajaran namun materi pembelajaran juga harus tersampaikan sesuai target yang telah ditentukan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sekolah mempersiapkan guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru melalui IHT (*In house training*), workshop serta seminar yang diadakan oleh sekolah dan harus diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menginovasi pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena guru secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sehingga jika guru memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan lembaga.

Guru sebagai salah satu *stakeholder* penting dalam pembelajaran juga tidak luput dari problem-problem mengajar, karenanya dibutuhkan pengalaman, masukan, bantuan.²⁴ Seorang guru harus giat meningkatkan kemampuannya baik kemampuannya sebagai pengajar yang mengajarkan suatu bidang ilmu maupun kemampuannya sebagai pendidik.²⁵ Guru berperan sebagai pengajar yang tugasnya mencerdaskan bangsa. Guru juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru yang profesional merupakan faktor penentu

²⁴ Andi M. Darlis, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Journal of Islamic Education Management*, 6.1 (2020), 63-72.

²⁵ Abdul Aziz Saefudin Siska Candra Ningsih, Titis Sunanti, Padrul Jana, Gunawan, Christina Eva Nuryani, "Professionalism Development Of Sdn Tamansari I Yogyakarta ' S Teachers Through Class Action," *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2.1 (2020), 215-24.

proses pendidikan yang berkualitas.²⁶ Betapa bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*).²⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru menggunakan metode diskusi bersama dengan presentasi yang dipimpin oleh siswa dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok yang nantinya pengumpulan tugas melalui media online seperti *google clasroom*, *youtube* maupun *instagram*. Didalam proses pembelajaran guru lebih banyak melibatkan siswa. Selain itu dalam awal pembelajaran beberapa guru memberikan *post test* terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan *pretest* kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Begitu pula diakhir pembelajaran guru juga memberikan *post test* pada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dengan demikian akan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk belajar terutama diluar kelas maupun diluar jam pembelajaran.

C. Evaluasi Pembelajaran pada Era New Normal di SMA BAKTI Ponorogo

Dalam proses pembelajaran untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, sama halnya dalam kegiatan pembelajaran evaluasi pengajaran merupakan komponen yang sangat penting. Evaluasi pembelajaran di SMA BAKTI Ponorogo dilaksanakan dengan memberikan *post test* secara lisan maupun secara tulis di akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru selalu menanyakan kepada siswa mengenai paham atau tidaknya materi yang telah dipelajari pada hari itu. Jika didapati siswa yang belum paham mengenai materi tersebut maka akan dilakukan *retheacing* oleh guru yang bersangkutan kemudian memberikan tugas individu kepada siswa. SMA BAKTI Ponorogo memberikan tiga aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran tatap muka dengan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Evaluasi kognitif dilaksanakan dengan memeberikan tugas baik tertulis maupun lisan melalui penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT. Dalam evaluasi afektif dilakukan dengan melihat sikap disiplin siswa baik dalam kehadiran siswa maupun ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Kemudian pada evaluasi psikomotorik dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam

²⁶ Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 125

²⁷ Haryo Franky Souisa, "Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sd Inpres 18 Kabupaten Sorong (Leadership)," *Journal Soscied*, 1.2 (2018).

melakukan dan mempraktikkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru memberikan tugas secara langsung maupun secara online dengan melakukan praktikum yang nantinya akan dikumpulkan melalui youtube maupun instagram. Evaluasi juga dilakukan pada siswa yang tidak hadir di kelas tanpa alasan maupun pada siswa yang sering datang terlambat. Menanggapi hal tersebut SMA BAKTI Ponorogo memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk mengetahui kendala atau masalah apa yang menyebabkan siswa tidak hadir tanpa alasan. Kemudian untuk siswa yang datang terlambat diserahkan kepada BK untuk diberikan sanksi.

Dari evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa pada pembelajaran di era *new normal* pandemi covid-19 mengalami penurunan dibandingkan pembelajaran sebelum masa pandemi. Menanggapi hal tersebut SMA BAKTI Ponorogo juga melakukan evaluasi pada perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini untuk melihat apakah pembelajaran tatap muka berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini kepala sekolah bersama pendidik dan tenaga kependidikan SMA `BAKTI` Ponorogo melakukan rapat yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan diadakannya rapat yaitu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran tatap muka pada era *new normal* saat ini kemudian melalui rapat tersebut akan dicari solusi-solusi yang terbaik agar dapat menyelesaikan kendala yang ada dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru mata pelajaran bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarpras. Evaluasi tersebut secara rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali hingga satu semester sekali. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA `BAKTI` Ponorogo saat ini dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Setiap guru mata pelajaran menyusun perangkat pembelajaran pendukung seperti menyusun Prota, Promes, dan Silabus. Selain itu setiap guru mata pelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format RPP satu lembar seperti halnya yang digunakan pada pembelajaran daring sebelumnya.

Melalui evaluasi ini juga ditemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti halnya kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak dapat masuk secara tatap muka karena terdampak covid-19. Dalam hal ini sekolah khususnya guru harus menyampaikan kembali materi yang diajarkan secara langsung di kelas melalui media daring. Namun dengan adanya hambatan yang terjadi siswa siswi SMA BAKTI Ponorogo

tetap dapat mempertahankan prestasinya dan dapat dilihat dalam kurun waktu 2 tahun masa pandemi ini tidak adanya penurunan pada siswa yang lolos dalam ajang SNMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) yang diadakan dalam tingkat nasional. Hal ini pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung yaitu dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar serta kesadaran siswa mengenai kewajiban dalam belajar dan adanya motivasi maupun dukungan dari guru dan dukungan positif dari orang tua.

Kesimpulan

Proses pembelajaran yang baik pastinya melalui perencanaan yang matang terkhusus pada pembelajaran yang dilaksanakan pada era *new normal* saat ini. Dalam hal ini lembaga pendidikan pastinya memerlukan manajemen pembelajaran yang efektif untuk menata kembali proses pembelajaran yang akan dijalankan agar tetap dapat mencapai tujuan lembaga. Manajemen pembelajaran tatap muka pada era *new normal* ini dimulai dengan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan (Prota), Program semester (Promes), silabus, dan khususnya setiap guru mata pelajaran membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yang digunakan yaitu dengan format satu lembar sepertihalnya RPP yang digunakan pada pembelajaran daring yang memuat bahan ajar yang disederhanakan dengan waktu yang dipersingkat, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Bedanya dengan RPP yang digunakan saat daring dengan RPP sekarang yaitu media pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Dalam pelaksanaannya didukung oleh kompetensi dan profesionalisme guru yang sudah sangat dipersiapkan oleh sekolah melalui kegiatan IHT (*In House Training*), *workshop*, dan seminar yang harus diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran. Selain itu proses pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan metode dan media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan. Hal ini penting dilakukan mengingat terbatasnya waktu pembelajaran namun materi pembelajaran sebisa mungkin harus disampaikan sesuai target yang sudah ditentukan. Pada awal pembelajaran selain mempersiapkan siswa dan kelas guru juga memberikan *post test* mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan memberikan *pre test* mengenai materi yang akan disampaikan.

Di akhir pembelajaran guru juga memberikan *post test* pada siswa mengenai materi yang sudah diajarkan pada hari itu untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Usaha tersebut dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk lebih giat dalam pembelajaran. Jika banyak siswa yang kurang paham mengenai materi pembelajaran yang sudah diajarkan

guru yang bersangkutan akan melaksanakan *reteacing* dan memberikan tugas individu. Evaluasi juga dilakukan pada proses manajemen pembelajaran untuk melihat sejauh mana tingkat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama pembelajaran dan melalui rapat bersama untuk dicari solusi dari hambatan-hambatan yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Darlis, Andi M. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Journal of Islamic Education Management*, 6.1 (2020), 63–72.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 4, No. 1 (Juni 2019): 28
- Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang," *jurnal of Islamic Education Management*, volume 3. nomor 1 2017.
- Firmansyah, Yudi Dan Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu* Vol 4, No 20 (Mei, 2020), 110
- Karimulah, Achmad dan Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muquddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, volume 3, Nomor 1, 2022.
- Manullang, Martua. "Manajemen Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 21, Nomor 2 (Oktober 2014): 210
- Muhtarom, Ali. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Provinsi Banten," *Tarbawi*, 1.2 (2015), 117–30
- Musdalifah dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, 124
- Musthofa, Ahmad, Muhammad Amin Khizbullah dan Reza Aditya Ramadhani, "Peran Kepala Sekolah dalam Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, volume 3, Nomor 1, 2022.

- Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan Pendidikan Sma, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era The New Normal Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*
- Rayuni, Dewi. "Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", *TA'DIB Vol. XV No. 01* (Juni, 2010), 77
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Saefudin, Abdul Aziz, Siska Candra Ningsih, Titis Sunanti, Padrul Jana, Gunawan, Christina Eva Nuryani, "Professionalism Development Of Sdn Tamansari I Yogyakarta ' S Teachers Through Class Action," *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2.1 (2020), 215-24.
- Saifulloh, Ahmad Munir dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 (Oktober 2020), 290
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri," *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), 125-38 <<https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>>.
- Siraj ,Arifuddin, Andi Maulana dan Nur Rahmi, "Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba," *Journal of Islamic Education Management*, 5.2, 2019.
- Souisa, Haryo Franky "Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sd Inpres 18 Kabupaten Sorong (Leadership)," *Journal Sosciad*, 1.2 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Tambunan, Hardi dkk, *Manajemen Pembelajaran*. Bandung : Media Sains Indonesia.